

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Haderia

SMP Negeri 1 Baebunta Kabupaten Luwu Utara

haderiaria71@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baebunta. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Hasil analisis penelitian yang dilakukan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Baebunta pada materi Teks Iklan dengan menggunakan model *snowball throwing*, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 56,25%, 81,25%, dan 90,63%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran, dan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari materi pokoknya yang kurang mampu.

Kata-kata Kunci: pembelajaran kooperatif; *snowball throwing*; prestasi belajar.

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melatih cara berfikir secara sistematis pokoknya, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi (Aswar, 2012; Firman et al., n.d.). Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Bahasa Indonesia dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Firman et al., 2020; Mirnawati & Firman, 2019; Nurhamsih et al., 2019).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Abdullah, 2017; Faozi et al., 2019; Rollicking, 2019).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama materi pokoknya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan” (Bhoke, 2016; Sari, 2015; Sinurat, 2018).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya (Amin et al., 2018; Lamba, 2016; Ningsih, 2019). Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok (Fasmin, 2020; Harahap, 2018; Nurhayati, 2020). Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sadly (1977), memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu” (Gusviar, 2017; Setijani, 2020). Selain itu, dikatakan pula bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur” (Najib & Elhefni, 2016; Puspitasari & Maryamah, 2016).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharakan hasilnya baik (Hajar, 2020; Sukirman et al., 2021). Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang, orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas (Pratiwi, 2017; Simamora, 2016). Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Anggraini et al., 2020; Magdalena et al., 2020; Rambe & Arham, 2018). Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan, besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Hafid, 2017; Jamil, 2016; Saptono, 2016).

Model Snowball Throwing

Snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Snowball Throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru (Fauziah, 2017; Hisbullah & Firman, 2019; Huda, 2019; Sibarani & Siburian, 2019). Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Pada pembelajaran Snowball Throwing, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Langkah-langkah model pembelajaran Snowball Throwing (Hikmah, 2017; Kurniati & Hardjono, 2019; Suryanti & Dau, 2017), adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan;
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi;
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya;
4. Kemudian, masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menulis-kan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;
5. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit;
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian;

7. Guru memberikan kesimpulan;
8. Evaluasi;
9. Penutup.

Model Snowball Throwing mampu melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Kelebihan strategi pembelajaran Snowball Throwing adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing.

Siklus I

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di Kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Baebunta dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 1. Nilai Tes Formatif pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		✓	17	70	✓	
2	50		✓	18	80	✓	
3	80	✓		19	70	✓	
4	70	✓		20	50		✓
5	60		✓	21	70	✓	
6	80	✓		22	70	✓	
7	50		✓	23	60		✓
8	70	✓		24	80	✓	
9	80	✓		25	70	✓	
10	50		✓	26	80	✓	
11	60		✓	27	50		✓
12	60		✓	28	60		✓
13	80	✓		29	60		✓
14	70	✓		30	80	✓	
15	60		✓	31	70	✓	
16	70	✓		32	60		✓
Jumlah	1050	8	8	Jumlah	1080	10	6
Jumlah Skor Maksimal Ideal		3200					
Jumlah Skor Tercapai		2130					
Rata-Rata Skor Tercapai		66.56					
% Tidak Tuntas		43.75					

% Tuntas	56,25
----------	-------

Keterangan: *T*(Tuntas); *TT*(Tidak Tuntas).

Jumlah siswa yang tuntas	: 18
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 14
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,56
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	56,25

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,56 dan ketuntasan belajar mencapai 56,25% atau ada 18 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 56,25% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

4. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di Kelas VIII dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 3. Nilai Tes Formatif pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	✓		17	80	✓	
2	70	✓		18	70	✓	
3	90	✓		19	70	✓	
4	50		✓	20	70	✓	
5	70	✓		21	60		✓
6	70	✓		22	90	✓	
7	70	✓		23	80	✓	
8	60		✓	24	60		✓
9	70	✓		25	60		✓
10	80	✓		26	70	✓	
11	80	✓		27	80	✓	
12	70	✓		28	80	✓	
13	70	✓		29	70	✓	
14	70	✓		30	70	✓	
15	70	✓		31	70	✓	
16	60		✓	32	70	✓	
Jumlah	1130	13	3	Jumlah	1150	13	3
Jumlah Skor Maksimal Ideal				3200			
Jumlah Skor Tercapai				2280			
Rata-Rata Skor Tercapai				71.25			

% Tidak Tuntas	18.75
% Tuntas	81.25

Keterangan: *T*(Tuntas); *TT*(Tidak Tuntas).

Jumlah siswa yang tuntas : 26
Jumlah siswa yang belum tuntas : 6
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	81,25

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,25 dan ketuntasan belajar mencapai 81,25% atau ada 26 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu

4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baebunta dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Table 5. Nilai Tes Formatif pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	✓		17	90	✓	
2	80	✓		18	80	✓	
3	90	✓		19	80	✓	
4	70	✓		20	90	✓	
5	80	✓		21	60		✓
6	90	✓		22	90	✓	
7	80	✓		23	80	✓	
8	60		✓	24	70	✓	
9	80	✓		25	60		✓
10	90	✓		26	80	✓	
11	70	✓		27	90	✓	
12	80	✓		28	70	✓	
13	90	✓		29	80	✓	
14	70	✓		30	90	✓	
15	80	✓		31	70	✓	
16	90	✓		32	80	✓	
Jumlah	1290	15	1	Jumlah	1260	14	2
Jumlah Skor Maksimal Ideal				3200			
Jumlah Skor Tercapai				2550			

No. Urut	Nilai T	Keterangan TT	No. Urut	Nilai T	Keterangan TT
Rata-Rata Skor Tercapai		79,69			
% Tidak Tuntas		9,38			
% Tuntas		90,63			

Keterangan: *T* (*Tuntas*); *TT* (*Tidak Tuntas*).

Jumlah siswa yang tuntas : 29
Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
Klasikal : Tuntas

Tabel 6. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	79,69
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	90,63

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 79,69 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,63% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari materi pokoknya kurang mampu.

3. Refleksi

Pada tahap ini akhir dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil

belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakannya selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 56,25%, 81,25%, dan 90,63%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksana-kan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus (I, II, dan III) yaitu masing-masing 56,25%, 81,25%, dan 90,63%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pembelajaran kooperatif model Snowball Throwing memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari materi pokoknya yang kurang mampu.

Referensi

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13–28. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Amin, A., Charli, L., & Fita, W. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvesional terhadap Hasil Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.424>
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *ISLAMIKA*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Aswar, N. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar* [Masters, PPS]. <http://eprints.unm.ac.id/9378/>
- Bhoke, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada- Flores. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 102–112.

- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2001>
- Fasmin, F. A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Kooperatif Model TGT (Team Games Tournament) Bagi Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Bola Kabupaten Sikkatahun Pelajaran 2017/2018. *Global Edu*, 3(2), 257–269.
- Fauziah, Q. A. (2017). *Penggunaan metode snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI sub materi zuhud & tawakal: Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas VIII B SMP Al-Hasan Bandung* [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/17482/>
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551–558.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. (n.d.). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*. Retrieved July 3, 2021, from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/24>
- Gusviar, G. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Pada Kelas X.3 SMA Negeri 5 Bukittinggi. *PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI UPI-YPTK*, 3(1), Article 1. <http://lppm.upiyptk.ac.id/PTI/index.php/pti/article/view/49>
- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293–314. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>
- Hajar, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Learning Partner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 60–76.
- Harahap, S. (2018). Penerapan Metode Kooperatif Model TGT (Team Games Tournament) Sebagai Alternatif Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 9–13. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i1.9-13>

- Hikmah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 179–184.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Huda, M. (2019). *Penerapan Metode Snowball Throwing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik* [Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/29798/>
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/18>
- Kurniati, B., & Hardjono, N. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 371–376. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.231>
- Lamba, H. A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/jip.v13i2.55>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *BINTANG*, 2(2), 230–243. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.985>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Najib, D. A., & Elhefni, E. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(1), 19–28.
- Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun 2013/2014. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/235>
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan

- Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50.
- Nurhayati, U. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngimbang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 76–86. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.321>
- Pratiwi, I. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 117513 Pulo Tarutung Tahun Ajaran 2016/2017* [Undergraduate, UNIMED]. <https://doi.org/10.13.%20NIM%201133311096%20BAB%20V.pdf>
- Puspitasari, F., & Maryamah, M. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Teknik Bercerita Berpasangan dan Ceramah di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(2), 125–134.
- Rambe, E. L., & Arham, A. (2018). Pelatihan Identifikasi Minat dan Bakat Peserta Didik pada Cabang Olahraga. *Jurnal Online Pengabdian Kepada Masyarakat (JOPMas)*, 1(1), 1–5.
- Rollicking, N. K. (2019). Implementasi Metode Kooperatif Model Group Investigation dalam Meningkatkan Belajar Matematika Siswa SDN 2 Soni Dampal Selatan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(1), 210–220.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Sari, A. L. (2015). *Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Teamwork Skill Terhadap Hasil Belajar Fisika* [Masters, UNIMED]. <https://doi.org/10.13.%20NIM%20%208136176003%20CHAPTER%205.pdf>
- Setijani, T. (2020). Implemnetasi Model Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-C SDN Dukuh Menanggal 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 56–63. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Sibarani, V. F., & Siburian, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/10.36277/basataka.v2i2.74>
- Simamora, D. (2016). *Pengaruh Multimedia Pembelajaran dan Kecerdasan Musikal Terhadap Hasil Belajar Piano Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Medan* [Masters, UNIMED]. <http://digilib.unimed.ac.id/21573/>

- Sinurat, O. (2018). Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Guru Mengajar IPA di SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula. *Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 5(2), 178–184.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46–61. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>
- Suryanti, Y., & Dau, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Bermodifikasi Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nusantara Indah Sintang, Kalimantan Barat. *Surya Edunomics*, 1(1), 43–48.